

Latar belakang: Anatomi merupakan ilmu dasar dalam kedokteran. Anatomi penting dalam membantu dokter untuk lebih memahami kondisi penyakit pasien sehingga mendukung praktek dokter dilakukan secara efektif dan aman. Akan tetapi adanya perubahan kurikulum kedokteran menjadikan waktu yang tersedia dalam pembelajaran anatomi menjadi berkurang. Hal ini menjadi salah satu sebab pemahaman anatomi yang dimiliki oleh para calon dokter kurang memadai. Sehingga pertanyaan ketiga dari sepuluh pertanyaan Harden dalam pengembangan kurikulum, yaitu konten apa yang harus dimasukkan? perlu dicari jawabannya agar keterbatasan waktu yang ada bisa dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan konsensus dari para ahli anatomi mengenai materi anatomi inti yang harus dimiliki oleh mahasiswa pendidikan dokter di Indonesia. Metode: Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode Delphi 2 putaran. Subyek penelitian adalah para pakar anatomi di Indonesia berjumlah 20 orang yang dipilih melalui purposive sampling. Kuesioner awal disusun oleh peneliti berdasarkan tiga buku teks anatomi. Delphi putaran pertama panel diminta untuk memilih topik yang penting dan menambahkan jika ada topik yang belum ditulis. Delphi putaran kedua panel memberi rangking 1-4. Level konsensus yang ditetapkan peneliti sebesar 80%. Hasil: Pada Delphi putaran pertama terdapat tambahan topik sebanyak 124 dari kuesioner awal 636 topik sehingga total 760 topik. Tambahan terutama terdapat pada bagian osteomyology dan sistem sensoris. Delphi putaran kedua didapatkan materi inti anatomi sebanyak 489 (64%) dari 760 topik. Kesimpulan: para ahli anatomi Indonesia sepakat bahwa tidak semua materi anatomi perlu dipelajari oleh mahasiswa pendidikan dokter. Dari penelitian ini didapatkan konsensus pakar anatomi Indonesia ada sebanyak 64% materi inti anatomi dari keseluruhan anatomi tubuh manusia.

SITI MUNAWAROH, dr. Gandes Retno Rahayu, MMedEd., Ph.D.; dr. Efrayim Suryadi, SU, PA(K), MHPE.
Universitas Gadjah Mada, 2016 | Diunduh dari <http://eid.repository.ugm.ac.id/>..... vii

Daftar Lampiran..... viii

Intisari..... xii

Abstract..... xiii

BAB I PENDAHULUAN..... 1

I.1. Latar Belakang Masalah..... 1

I.2. Perumusan Masalah..... 4

I.3. Tujuan Penelitian..... 4

I.4. Manfaat Penelitian..... 5

I.5. Keaslian Penelitian..... 5

BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... 9

II.1. Studi Pustaka 9

II.1.1. Pentingnya Materi Anatomi Kedokteran..... 9

II.1.2. Anatomi dalam Kurikulum Kedokteran saat ini..... 11

II.1.3. Metode dalam Membuat Konsensus..... 15

Latar belakang: Anatomi merupakan ilmu dasar dalam kedokteran. Anatomi penting dalam membantu dokter untuk lebih memahami kondisi penyakit pasien sehingga mendukung praktek dokter dilakukan secara efektif dan aman. Akan tetapi adanya perubahan kurikulum kedokteran menjadikan waktu yang tersedia dalam pembelajaran anatomi menjadi berkurang. Hal ini menjadi salah satu sebab pemahaman anatomi yang dimiliki oleh para calon dokter kurang memadai. Sehingga pertanyaan ketiga dari sepuluh pertanyaan Harden dalam pengembangan kurikulum, yaitu konten apa yang harus dimasukkan? perlu dicari jawabannya agar keterbatasan waktu yang ada bisa dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan konsensus dari para ahli anatomi mengenai materi anatomi inti yang harus dimiliki oleh mahasiswa pendidikan dokter di Indonesia. Metode: Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode Delphi 2 putaran. Subyek penelitian adalah para pakar anatomi di Indonesia berjumlah 20 orang yang dipilih melalui purposive sampling. Kuesioner awal disusun oleh peneliti berdasarkan tiga buku teks anatomi. Delphi putaran pertama panel diminta untuk memilih topik yang penting dan menambahkan jika ada topik yang belum ditulis. Delphi putaran kedua panel memberi rangking 1-4. Level konsensus yang ditetapkan peneliti sebesar 80%. Hasil: Pada Delphi putaran pertama terdapat tambahan topik sebanyak 124 dari kuesioner awal 636 topik sehingga total 760 topik. Tambahan terutama terdapat pada bagian osteomyology dan sistem sensoris. Delphi putaran kedua didapatkan materi inti anatomi sebanyak 489 (64%) dari 760 topik. Kesimpulan: para ahli anatomi Indonesia sepakat bahwa tidak semua materi anatomi perlu dipelajari oleh mahasiswa pendidikan dokter. Dari penelitian ini didapatkan konsensus pakar anatomi Indonesia ada sebanyak 64% materi inti anatomi dari keseluruhan anatomi tubuh manusia.

SITI MUNAWAROH, dr. Gandes Retno Rahayu, MMedEd., Ph.D.; dr. Efrayim Suryadi, SU, PA(K), MHPE.

Universitas Gadjah Mada, 2016. | Diunduh dari <http://etd.repository.ugm.ac.id/>

III.4.1 Delphi putaran I.....	29
III.4.2. delphi Putaran II.....	29
III.5. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	30
III.6. Jalannya Penelitian.....	30
III.7. Analisis Data.....	31
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	33
IV.1. Hasil Penelitian.....	33
IV.1.1. Karakteristik Subjek Penelitian.....	33
IV.1.2. Delphi Putaran pertama.....	34
IV.1.3. Delphi Putaran Kedua.....	35
IV.2. Pembahasan.....	47
IV.2.1. Proses penelitian.....	47
IV.2.2. Pokok Materi Anatomi yang dihasilkan	51
IV.2.3. Implikasi dalam pembelajaran anatomi di Indonesia.....	53
IV.2.4. Penelitian di Masa Mendatang.....	57

Latar belakang: Anatomi merupakan ilmu dasar dalam kedokteran. Anatomi penting dalam membantu dokter untuk lebih memahami kondisi penyakit pasien sehingga mendukung praktek dokter dilakukan secara efektif dan aman. Akan tetapi adanya perubahan kurikulum kedokteran menjadikan waktu yang tersedia dalam pembelajaran anatomi menjadi berkurang. Hal ini menjadi salah satu sebab pemahaman anatomi yang dimiliki oleh para calon dokter kurang memadai. Sehingga pertanyaan ketiga dari sepuluh

- BA pertanyaan Harden dalam pengembangan kurikulum, yaitu konten apa yang harus dimasukkan? perlu dicari jawabannya agar keterbatasan waktu yang ada bisa dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan konsensus dari para ahli anatomi mengenai materi anatomi inti yang harus dimiliki oleh mahasiswa pendidikan dokter di Indonesia. Metode: Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode Delphi 2 putaran. Subyek penelitian adalah para pakar anatomi di Indonesia berjumlah 20 orang yang dipilih melalui purposive sampling. Kuesioner awal disusun oleh peneliti berdasarkan tiga buku teks anatomi. Delphi putaran pertama panel diminta untuk memilih topik yang penting dan menambahkan jika ada topik yang belum ditulis. Delphi
- Da putaran kedua panel memberi rangking 1-4. Level konsensus yang ditetapkan peneliti sebesar 80%. Hasil: Pada Delphi putaran pertama terdapat tambahan topik sebanyak 124 dari kuesioner awal 636 topik sehingga total 760 topik. Tambahan terutama terdapat pada bagian osteomyology dan sistem sensoris. Delphi putaran kedua didapatkan materi inti anatomi sebanyak 489 (64%) dari 760 topik. Kesimpulan: para ahli anatomi Indonesia sepakat bahwa tidak semua materi anatomi perlu dipelajari oleh mahasiswa pendidikan dokter. Dari penelitian ini didapatkan konsensus pakar anatomi Indonesia ada sebanyak 64% materi inti anatomi dari keseluruhan anatomi tubuh manusia.

SITI MUNAWAROH, dr. Gandes Retno Rahayu, MMedEd., Ph.D.; dr. Efrayim Suryadi, SU, PA(K), MHPE.

Universitas Gadjah Mada, 2016 | Diunduh dari <http://etd.repository.ugm.ac.id/>

Latar belakang: Anatomi merupakan ilmu dasar dalam kedokteran. Anatomi penting dalam membantu dokter untuk lebih memahami kondisi penyakit pasien sehingga mendukung praktek dokter dilakukan secara efektif dan aman. Akan tetapi adanya perubahan kurikulum kedokteran menjadikan waktu yang tersedia dalam pembelajaran anatomi menjadi berkurang. Hal ini menjadi salah satu sebab pemahaman anatomi yang dimiliki oleh para calon dokter kurang memadai. Sehingga pertanyaan ketiga dari sepuluh pertanyaan Harden dalam pengembangan kurikulum, yaitu konten apa yang harus dimasukkan? perlu dicari jawabannya agar keterbatasan waktu yang ada bisa dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan konsensus dari para ahli anatomi mengenai materi anatomi inti yang harus dimiliki oleh mahasiswa pendidikan dokter di Indonesia. Metode: Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode Delphi 2 putaran. Subyek penelitian adalah para pakar anatomi di Indonesia berjumlah 20 orang yang dipilih melalui purposive sampling. Kuesioner awal disusun oleh peneliti berdasarkan tiga buku teks anatomi. Delphi putaran pertama panel diminta untuk memilih topik yang penting dan menambahkan jika ada topik yang belum ditulis. Delphi putaran kedua panel memberi rangking 1-4. Level konsensus yang ditetapkan peneliti sebesar 80%. Hasil: Pada Delphi putaran pertama terdapat tambahan topik sebanyak 124 dari kuesioner awal 636 topik sehingga total 760 topik. Tambahan terutama terdapat pada bagian osteomyology dan sistem sensor. Delphi putaran kedua didapatkan materi inti anatomi sebanyak 489 (64%) dari 760 topik. Kesimpulan: para ahli anatomi Indonesia sepakat bahwa tidak semua materi anatomi perlu dipelajari oleh mahasiswa pendidikan dokter. Dari penelitian ini didapatkan konsensus pakar anatomi Indonesia ada sebanyak 64% materi inti anatomi dari keseluruhan anatomi tubuh manusia.

SITI MUNAWAROH, dr. Gandes Retno Rahayu, MMedEd., Ph.D.; dr. Efrayim Suryadi, SU, PA(K), MHPE.

Tabel 5. Daftar topik Osteomyology yang masuk dalam materi inti	36
Tabel 6. Daftar topik Osteomyology yang masuk dalam materi inti	36
Tabel 6. Daftar topik sistem saraf yang masuk dalam materi inti	38
Tabel 7. Daftar topik Cardiovascular yang masuk dalam materi inti	39
Tabel 8. Daftar topik Sistem Respirasi yang masuk dalam materi inti	40
Tabel 9. Daftar topik Sistem Digestiv yang masuk dalam materi inti	41
Tabel 10. Daftar topik Sistem Uropoetica yang masuk dalam materi inti	43
Tabel 11. Daftar topik Sistem Genetalia Feminina yang masuk dalam materi inti	44
Tabel 12. Daftar topik Sistem Genetalia Masculina yang masuk dalam materi inti	45
Tabel 13. Daftar topik Sistem Sensorium yang masuk dalam materi inti	46

Latar belakang: Anatomi merupakan ilmu dasar dalam kedokteran. Anatomi penting dalam membantu dokter untuk lebih memahami kondisi penyakit pasien sehingga mendukung praktek dokter dilakukan secara efektif dan aman. Akan tetapi adanya perubahan kurikulum kedokteran menjadikan waktu yang tersedia dalam pembelajaran anatomi menjadi berkurang. Hal ini menjadi salah satu sebab pemahaman anatomi yang dimiliki oleh para calon dokter kurang memadai. Sehingga pertanyaan ketiga dari sepuluh pertanyaan Harden dalam pengembangan kurikulum, yaitu konten apa yang harus dimasukkan? perlu dicari jawabannya agar keterbatasan waktu yang ada bisa dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan konsensus dari para ahli anatomi mengenai materi anatomi inti yang harus dimiliki oleh mahasiswa pendidikan dokter di Indonesia. Metode: Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode Delphi 2 putaran. Subyek penelitian adalah para pakar anatomi di Indonesia berjumlah 20 orang yang dipilih melalui purposive sampling. Kuesioner awal disusun oleh peneliti berdasarkan tiga buku teks anatomi. Delphi putaran pertama panel diminta untuk memilih topik yang penting dan menambahkan jika ada topik yang belum ditulis. Delphi putaran kedua panel memberi rangking 1-4. Level konsensus yang ditetapkan peneliti sebesar 80%. Hasil: Pada Delphi putaran pertama terdapat tambahan topik sebanyak 124 dari kuesioner awal 636 topik sehingga total 760 topik. Tambahan terutama terdapat pada bagian osteomyology dan sistem sensor. Delphi putaran kedua didapatkan materi inti anatomi sebanyak 489 (64%) dari 760 topik. Kesimpulan: para ahli anatomi Indonesia sepakat bahwa tidak semua materi anatomi perlu dipelajari oleh mahasiswa pendidikan dokter. Dari penelitian ini didapatkan konsensus pakar anatomi Indonesia ada sebanyak 64% materi inti anatomi dari keseluruhan anatomi tubuh manusia.

SITI MUNAWAROH, dr. Gandes Retno Rahayu, MMedEd., Ph.D.; dr. Efrayim Suryadi, SU, PA(K), MHPE.

Lampiran 5. Kuesioner Delphi putaran I.....	77
Lampiran 6. Hasil Delphi putaran I.....	88
Lampiran 7. Kuesioner Delphi putaran II.....	96